



Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Pendidikan

Wendi Saepul Mikdar¹, Muhibbin Syah², Bambang Syamsul Arifin³

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

Received: 5 Juni 2024

Revised: 18 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik bukan hanya pintar saja tetapi harus menjadi peserta didik yang shaleh dan shalehah. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan pengorganisir siswa secara kognisi untuk mencegah penyampaian ilmu pengetahuan yang diluar dari batas kemampuan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ragam-ragam pendekatan dalam proses pembelajaran dari sudut pandang psikologi pendidikan. Pendidik dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran tentunya harus memperhatikan psikologis peserta didik sehingga dengan penempatan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memiliki pengaruh yang baik bagi peserta didik. Pendidik yang memahami hal demikian akan mendapatkan suatu nilai yang baik dan bernilai ibadah. Terdapat tiga alternatif pendekatan pembelajaran ditinjau dari sudut pandang psikologi pendidikan, yaitu; 1). Pendekatan perilaku, 2). Pendekatan Kognitif, dan 3). Pendekatan Terapan

Keywords: Psikologi, Pendidikan, Pendidik

(*) Corresponding Author: wendi@gmail.com

How to Cite: Mikdar, W., Syah, M., & Arifin, B. (2024). Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 813-820. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929131>

PENDAHULUAN

Lemba pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Karena diantara tolak ukur kemajuan bangsa dilihat dari mutu pendidikan. Kesempatan dalam menempuh pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakat menjadi suatu tanda bahwa bangsanya memiliki kemajuan. Sebab bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan perubahan dari masa ke masa. Mutu pendidikan yang baik ditandai dengan peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi baik secara akademik maupun non akademik, tentunya dalam membentuk atau membimbing peserta didik menjadi berprestasi terdapat peranan pendidik yang berkualitas dan sabar dalam melakukan proses pembelajaran (Maesaroh & Rostrieningsih, 2010).

Diantara pendidik yang memiliki kualitas yang baik yaitu mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan porsinya, sehingga peserta didik mampu atau mudah dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung, kondisi psikologis peserta didik perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Karena bagaimana mungkin peserta didik mampu menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik sedangkan kondisi psikologisnya sedang tidak baik. Dengan demikian sangatlah

penting bagi seorang pendidik itu memahami kondisi psikologis pada peserta didik.

Terdapat tiga alternatif pendekatan pembelajaran yang dilihat dari sudut pandang psikologi pendidikan yaitu pendekatan perilaku, pendekatan kognitif, dan pendekatan terapan. Ketiga pendekatan pembelajaran ini sudah dilakukan diberbagai lembaga pendidikan dan memiliki dampak yang baik terhadap proses pembelajaran peserta didik.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian (Sugiono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar (Sudirman, 1976). Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Halik, 2012).

Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar

Adapun pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara pandang yang digunakan oleh guru atau sumber belajar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berhubungan dengan tujuan, materi, metode, strategi, model, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Pendekatan Perilaku

Pendekatan Perilaku (*behaviorist approach*) dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari interaksi antara siswa dan lingkungannya. Pendekatan behavioral dalam pembelajaran menekankan pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui proses yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Menurut pandangan ini, pemikiran, perasaan, dan motif bukan subyek yang tepat untuk ilmu perilaku sebab semua itu tidak bisa diobservasi secara langsung. Pembelajaran pada teori ini menekankan kepada pembelajaran asosiatif, yaitu dua kejadian yang saling terkait (Rahayu et al., 2018). Misalnya, pembelajaran asosiatif terjadi ketika murid mengaitkan kejadian yang menyenangkan dengan pembelajaran sesuatu di sekolah

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu:

1. Ruang, merupakan sesuatu yang paling berpengaruh pada perilaku seseorang, karena ruang dirancang sesuai dengan fungsi dan kegunaan ruang.
2. Ukuran dan bentuk, merupakan hal yang harus disesuaikan dengan kegunaan ruang, jika ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil akan berpengaruh kepada psikologi penggunanya.
3. Furniture, penataan furniture sebaiknya disesuaikan dengan jenis aktivitas di dalam ruangan. Penataannya yang simetris memberikan kesan kaku dan formal dan asimetris lebih dinamis dan kurang formal.
4. Suara, suhu, dan pencahayaan, merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Contohnya ruang yang minim pencahayaan dapat memberikan kesan malas dan bila terlalu terang dapat menyilaukan mata.
5. Warna, memainkan peran penting dalam membentuk suasana sebuah ruangan. Efek warna tidak hanya menciptakan suasana panas atau dingin, tetapi juga mempengaruhi kualitas ruangan.

Menurut pandangan psikologi perilaku yang dikemukakan oleh seorang teoriwan bernama Paplov, Thorndike, dan Skinner, Bahwa stimulus merupakan penyebab pokok terbentuknya respon-respon yang dibentuk melalui perubahan materi bahasan sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta didik mengembangkan perilaku seperti yang dikehendaki dalam tujuan belajar. Dari sejumlah teori belajar perilaku yang menonjol tampak adanya kesamaan pandangan bahwa stimulus, baik yang terkondisi maupun yang terbuka, dijadikan sebagai penggerak awal tindakan belayar yang mendekati salahsatu diantara titik dalam garis kontinum antara kesukarelaan menuju ke arah pemaksaan dalam

belajar. Hal demikian merupakan penyebab menjadi sejalan dengan perkembangan teori-teori belajar itu juga berkembang teori motivasi dan evaluasi yang kemudian dimanfaatkan para ahli dan praktisi pendidikan untuk menjalankan profesinya (Arifin, 2016).

Untuk mengefektifkan aktivitas peserta didik, Skinner selanjutnya mendeskripsikan empat teorema peserta didik sebagai berikut. Pertama, peran pendidikan hakikatnya adalah menjadikan kondisi agar hanya tingkah laku yang diinginkan saja yang diberi penguatan. Kedua, stimulus yang bersifat deskriptif hendaknya diberikan sebagai penunjang aktivitas belajar. Ketiga, mendeskripsikan agar para pendidik membuat catatan kemajuan peserta didik sehingga dapat melakukan penyesuaian program yang mereka perlukan di masa yang akan datang. Keempat, mendeskripsikan agar pendidik membuat rekomendasi tentang tugas-tugas belajar mana yang seharusnya dicoba dahulu, sebagaimana cara belajarnya, serta hasil-hasil apa saja yang diharapkan dengan keseluruhan aktivitas yang diprogramkan itu.

Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif itu sendiri berangkat pada teori Gestalt yang memproposisikan bahwa keseluruhan bukanlah penjumlahan dari bagian-bagiannya. Artinya, setiap kejadian hanya dapat dipahami setelah diilhami lebih dahulu pola strukturnya, baru kemudian pada susunan unsur-unsur dan komponen-komponennya serta interelasi antar komponen dari unsur itu sehingga terbentuk gambaran mental sebagai satu kesatuan persepsi yang disebut dengan insight.

Menurut aliran kognitif, belajar merupakan proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan perilaku seseorang yang tampak sesungguhnya hanyalah refleksi dari perubahan internalisasi persepsi dirinya terhadap sesuatu yang sedang diamati dan dipikirkannya. Sedangkan fungsinya stimulus yang datang dari luar direspon sebagai aktivator kerja memori otak untuk membentuk dan mengembangkan struktur kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi yang terus menerus diperbarui, sehingga akan selalu saja ada sesuatu yang baru dalam memori dari setiap akhir kegiatan belajar.

Dengan adanya landasan psikologis tersebut, maka atmosfer pendidikan dan pembelajaran secara otomatis akan berubah pula dan salahsatu perubahan yang sangat menonjol dibandingkan dengan perspektif psikologi perilaku terletak pada makin tingginya penghargaan terhadap eksistensi kapasitas dari pembelajaran sebagai label penentu jenis struktur bahan belajar dan tingkat kesulitan tugas-tugas belajar yang dituntutkan kepada mereka. Jadi, siapa yang belajar dan pengetahuan apa yang harus dikuasai merupakan pertimbangan pertama. Lalu catatan proses pembelajaran dan pada tingkat kesulitan mana kemampuan ini hendak dituntut diformulasikan ke dalam program-program pembelajaran (Arifin, 2016).

Menurut pandangan psikologi kognitif, peran pendidik memiliki peranan utama dalam proses perkembangan peserta didik. Pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung akan berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Oleh sebab itu, pendidik yang memiliki kualitas yang baik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan melibatkan kondisi psikologis peserta didik.

Pendekatan kognitif dalam pendidikan mengacu pada kerangka kerja yang menekankan peran proses kognitif dan pemahaman dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana siswa memproses, mengorganisasikan, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih dalam (Basrudin et al., 2014).

Pendekatan kognitif pendidikan mengakui pentingnya pengetahuan faktual dan konseptual dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya diharapkan untuk mengingat fakta-fakta dan informasi, tetapi juga untuk memahami konsep-konsep di baliknya. Misalnya, dalam mempelajari sejarah, siswa tidak hanya menghafal tanggal dan peristiwa penting, tetapi juga harus memahami konteks, kausalitas, dan implikasi dari peristiwa tersebut.

Salah satu aspek penting dari pendekatan kognitif dalam pendidikan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Siswa diajarkan untuk menggunakan strategi metakognitif seperti pemantauan diri, pengaturan diri, dan evaluasi diri. Mereka diajak untuk mengidentifikasi kesulitan atau hambatan dalam pemahaman mereka, menggunakan strategi yang tepat, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Ini membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif (Rohmatulloh & Syamsul Arifin, 2023).

Pendekatan kognitif juga menekankan pentingnya pengajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pemecahan masalah, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat koneksi antara konsep-konsep yang berbeda.

Selain itu, pendekatan kognitif dalam pendidikan juga memperhatikan perbedaan individual dalam pemrosesan informasi dan pemahaman. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kekuatan, dan kelemahan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan kognitif mendorong diferensiasi dalam pembelajaran dengan menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Guru dapat menggunakan teknik seperti pengajaran terpadu, penggunaan media yang beragam, dan penyajian informasi dengan gaya yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan individu (Algifari, 2022).

Pendekatan kognitif pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan pencapaian akademik siswa. Melalui penekanan pada pemrosesan informasi, penggunaan strategi metakognitif, dan pembelajaran yang aktif, pendekatan kognitif membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan reflektif.

Dalam era di mana akses terhadap informasi semakin mudah melalui teknologi, pendekatan kognitif pendidikan menjadi semakin relevan. Siswa tidak hanya perlu mengakses informasi, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan pemrosesan

Pendekatan Terapan.

Pembelajaran terapan mengacu pada pendekatan pendidikan dimana siswa belajar dengan terlibat dalam penerapan langsung keterampilan, teori dan model. Siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran di kelas tradisional ke praktik langsung dan/atau dunia nyata, proyek kreatif atau penelitian independen atau terarah, dan pada gilirannya

menerapkan apa yang diperoleh dari pengalaman terapan ke dalam pembelajaran akademis. Aktivitas pembelajaran yang diterapkan dapat terjadi di luar pengalaman kelas tradisional dan/atau tertanam sebagai bagian dari suatu kursus.

Pendekatan terapan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan masyarakat untuk segera meningkatkan output lembaga pendidikan. Perkembangan jaman yang semakin pesat menjadi suatu tantangan bagi pendidikan sehingga lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan output yang mampu menjawab tantangan jaman. Sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman.

Pendekatan terapan didasari bahwa setelah melalui pengalaman belajar selama lokakarya, peserta didik mampu menerapkan prinsip dan prosedur pengembangan aktivitas belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran yang dipegang. Adapun landasan pijak pendekatan terapan adalah teori belajar Galperin yang menjelaskan bahwa belajar sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan melalui empat tahapan kegiatan yang saling berkaitan, yaitu orientasi, latihan, umpan balik, dan fase lanjutan (Arifin, 2016).

Seluruh kegiatan yang terjadi di dalam proses pendidikan adalah semata-mata ditujukan untuk kebutuhan siswa, yaitu sebagai bentuk dalam mengembangkan potensi baik itu secara internal maupun eksternal dan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik secara lahiriah maupun tumbuh seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, segala bentuk pengembangan potensi, kemampuan serta tingkah laku siswa khususnya dalam proses pembelajaran menjadi materi utama dalam psikologi pendidikan.

Guru atau tenaga pendidik merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses interaksi belajar siswa. Berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti mendidik, memberikan pengajaran, melatih sesuatu hal serta membimbing adalah hal yang harus dipahami benar konteksnya oleh seorang guru. Sedangkan rasa profesionalisme dan latar belakang sosial seorang guru menjadi materi selanjutnya yang dikaji dalam psikologi pendidikan.

Berikutnya adalah lingkungan pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran, faktor keluarga yang berperan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa dan masyarakat yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan siswa menjadi topik dalam materi psikologi pendidikan (Mardiah Kalsum, 2017).

Konsep utama yang menjadi fokus dalam pendekatan terapan di psikologi pendidikan adalah sebuah konsep pembelajaran. Berikut adalah sasaran konsep di psikologi pendidikan :

1. Kemampuan dalam mengenal dan mengetahui segala bentuk masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta isu-isu yang berkembang didalamnya
2. Kemampuan dalam memila dan menganalisis masalah-masalah pembelajaran yang dikaitkan dengan teori sebagai dasar studinya
3. Kemampuan untuk membuat tes yang berkaitan dengan kecakapan siswa untuk membuat sebuah petunjuk dan penilaian dalam tes dimana hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah
4. Kemampuan untuk mengetahui alat tes yang digunakan dalam psikologi pendidikan

5. Kemampuan dalam mengadakan penelitian terutama dalam menganalisa masalah sehingga mampu memberikan pendapat dari saran hingga perencanaan aktivitas. Pendekatan terapan dalam psikologi pendidikan merupakan pendekatan yang muncul sehubungan dengan hasil desakan anggota masyarakat yang menginginkan adanya pembaharuan dari Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi di Indonesia telah melakukan berbagai penelitian pendekatan terapan dengan para dosen secara bergantian. Penelitian pendekatan terapan ini diharapkan dengan setelah mengikuti pengalaman ini, guru atau dosen sebagai tenaga pendidik mampu mengembangkan konsep belajar mengajar pada setiap pelajaran yang disampaikan (Rohmatulloh & Syamsul Arifin, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, ada sejumlah pertanyaan telah diajukan dalam kaitannya dengan upaya mendapatkan sosok guru masa depan yang diinginkan. Sementara alternatif pendekatan pemecahan berikut permasalahan yang ditemui pada tahapan penerapannya di lapangan selama ini dikaji ulang, untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang sesungguhnya telah terjadi dalam proses pengadaan tenaga guru, baik di sekolah dasar, menengah, maupun diperguruan tinggi.

Secara konsepsional, ketiga alternatif pendekatan yang ada berpijak pada teori belajar dan teorema pembelajaran yang berbeda, dengan asumsi yang berbeda, serta untuk mencapai strategi belajar mengajar yang berbeda, serta untuk mencapai tujuan belajar atau pengembangan jenis kemampuan yang berbeda. Pendekatan behavioral lebih unggul dalam hal pengembangan keterampilan motorik dan pembentukan kemampuan dasar, melalui proses pembiasaan dan mekanisme pemberian balikan yang segera (*immediate feedback*). Sebaliknya, pendekatan kognitif justru lebih unggul dalam upaya pemahaman konsep dasar dan kemampuan menemukan interelasi antarkonsep dan variabel sehingga yang bertumpu pada daya cipta, rasa, dan karsa pembelajar selaku individu. Adapun pendekatan terapan, secara konsepsional memiliki keunggulan dalam hal pengembangan kemampuan strategi kognitif yang terikat pada pola struktur prosedural dan sistem tertentu, serta keterampilan berjenjang.

REFERENCES

- Algifari, M. A. (2022). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak : Penelitian quasi eksperimen di kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Arifin, Z. (2016). Tiga Alternatif Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi. *Jurnal Sabilalrasyad*, 1.
- Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, R. (2014). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1.
- Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Al-Ibrah*, 1.

- Maesaroh, & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8.
- Mardiah Kalsum, N. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.
- Rahayu, A., Ismail, W., & Saprin. (2018). Penerapan Pendekatan Behavioral Overant Conditioning Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, VII.
- Rohmatulloh, R., & Syamsul Arifin, B. (2023). Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Al-Mubin*, 6.
- Sudirman. (1976). *Ilmu Pendidikan*. Balai Pustaka.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.